

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan memiliki bekal agar mengenal dan mampu untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari. Pendidikan di harapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenal pendidikan budaya dan karakter bangsa akhirnya berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter adalah ciri, watak, sifat , tingkah laku yang khas dari seseorang yang membedakan dengan orang lain.¹

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan Menengah. Pendidikan Dasar sebagai tonggak awal peningkatan Sumber Daya Manusia dan jembatan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan yang baik di sekolah Madrasah Ibtidaiyah akan memungkinkannya secara sistematis mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk

¹ Daryanto dan Aris Dwi Cahyo, *Kewirausahaan Penanaman Jiwa Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 07.

mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, cerdas, kreatif.² Oleh karena itu pada Madrasah Ibtidaiyah sangat memungkinkan untuk di kembangkannya usaha dalam pembinaan mutu pendidikan.

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi. Bahasa memungkinkan orang lain dapat memahami apa yang ingin kita sampaikan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya salah satunya bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan bangsa yang masih dilestarikan adalah bahasa daerah. Hampir pelosok tanah air memiliki bahasa daerah yang digunakan dan dipelihara oleh pemiliknya, dihormati dan diberi tempat untuk hidup dan berkembang. Kedudukan bahasa daerah tentunya, dibina dan dilestarikan oleh pemerintah. Maka bahasa menurut perkataan ulama' khorijah bin zaid bin tsabit sebagai berikut :

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - أَنْ أتعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتِ كِتَابِ يَهُودَ. قَالَ « إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَمَنْ يَهُودَ عَلَى كِتَابٍ ». قَالَ فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya : Dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya; Zaid bin Tsabit, ia berkata: “Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam menyuruhku untuk mempelajari -untuk nya- kalimat-kalimat [bahasa) dari buku [suratnya) orang Yahudi, nya berkata: “Demi Allah, aku tidak merasa aman dari

² Depdikas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Depdiknas).

[pengkhianatan) yahudi atas suratku.” Maka tidak sampai setengah bulan aku sudah mampu menguasai bahasa mereka. Ketika aku sudah menguasainya, maka jika nya menulis surat untuk yahudi maka aku yang menuliskan untuk nya. Dan ketika mereka menulis surat untuk nya maka aku yang membacakannya kepada nya.” Abu Isa mengatakan hadits ini hasan shahih.³

Bahasa jawa adalah bahasa daerah yang dimiliki oleh rakyat provinsi jawa tengah, daerah istimewa Yogyakarta dan jawa timur. Bahasa jawa memiliki nilai sopan santun, tata karma, dan tingkat tutur kata yang perlu dilestarikan agar keberadaannya tetap terjaga. Salah satu bentuk pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan bahasa daerah secara formal antara lain masuk dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran lewat sekolah-sekolah. Bahasa jawa sebagai bahasa daerah diajarkan di provinsi jawa tengah, daerah istimewa Yogyakarta dan jawa timur. Bahasa jawa adalah salah satu bahasa daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah. Muatan lokal kini mendapatkan perhatian dari pemerintah karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah menyelenggarakan otonomi daerah mempunyai kewajiban-kewajiban salah satunya yaitu melestarikan nilai social budaya dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pasal 22 disebutkan bahwa pemerintah daerah yang mengatur dan

³ Kharijah bin Zaid bin Tsabit, *Kitab Tafsir Maudhuif*, . HR. At Tirmidzi hlm. 2933.

mengurus pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan layanan, pemberdayaan dan peran masyarakat serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan salah satu prinsip yaitu keistimewaan dan kekhususan suatu daerah, bahasa jawa sebagai salah satu aset budaya yang dilindungi oleh Negara, salah satunya dalam materi pelajaran bahasa jawa yaitu Aksara Jawa.

Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya. Bentuk aksara dan seni pembuatannya pun menjadi suatu peninggalan yang patut untuk di lestarikan. Aksara ini lebih dikenal sebagai *Hanacara atau carakan* . Namun, aksara tersebut semakin tidak dikenali oleh masyarakatnya sendiri termasuk generasi muda. Karena, secara umum bangsa Indonesia sudah menggunakan bahasa resmi bahasa Indonesia dan aksara latin dalam berkomunikasi secara tertulis. “ Penggunaan aksara jawa pada masa sekarang ini hanya terbatas sebagai symbol kedaerahan yang di sematkan pada nama – nama jalan, gedung – gedung pertemuan , gedung – gedung pemerintahan, dan lain – lain ”.⁴ Maka sebab itu di dalam al qur’an dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ (2)

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti, dengan keberadaan Bahasa aksara jawa yang

⁴ Indria Yully, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta: Darusuprapta, 2008), hlm. 143.

sekarang ini pada masa sekarang kurang di fungsikan, sehingga keberadaannya semakin tidak terlihat.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di MI dapat diperoleh kendala peserta didik dalam pembelajaran Aksara Jawa memahami tentang Pengenalan Aksara Jawa pada kelas III, Peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dikarenakan guru belum secara aktif menggunakan media pembelajaran yang efektif dan konkret. Hal demikian menyebabkan minat belajar siswa juga semakin berkurang, Bahasa Jawa pada hakekatnya adalah ilmu yang ada di Jawa sehingga dibutuhkan bernalar yang baik untuk memahaminya sedangkan siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kemampuan bernalar kurang membutuhkan sarana yang baik untuk membantu siswa memahami dan mempelajari aksara Jawa.

Pada saat jam istirahat siswa sering melakukan sebuah permainan salah satunya bermain kartu. Ada pula siswa yang suka mengoleksi kartu-kartu. Selain itu, ada siswa yang suka menggambar dan sering menggambar kartun-kartun di bukunya masing masing. Hal ini peserta didik sejalan dengan berjalannya waktu, Sujana mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Jawa, siswa memerlukan alat bantu berupa media, alat peraga yang dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat difahami dan dimengerti oleh siswa seperti halnya kartu yang dinamakan

⁵ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30, Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Flash Card.⁶ Selain itu peserta didik merasa bosan didalam kelas, dan menginginkan pembelajaran aksara jawa dibelajarkan dengan situasi yang menyenangkan.

Permasalahan-permasalahan yang telah ditemui diatas, sehingga perlu adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam mengkonkretkan konsep pengenalan aksara jawa menggunakan media yang sesuai, karena proses keterlibatan siswa secara aktif dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dapat memahami konsep sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran itu sendiri.⁷

Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menciptakan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa media *Flash Card* Akjawa yang didesain peneliti untuk memudahkan peserta didik dalam memahami Pengenalan Aksara Jawa. Media tersebut terbuat dari papan magnetic alumunium untuk menutupi alumunium itu dapat di lapiasi dengan kertas manila kemudian yang pojok pojokannya biar tidak lancip dapat di lapiasi dengan kayu dengan menggunakan lem G dan Huruf aksara jawanya terbuat dari triplek kemudian triplek itu dipola dengan menggunakan sepedol sesuai dengan huruf aksara jawa yang berjumlah 20 huruf itu lalu sehabis dipola kemudian di potong dengan menggunakan gergaji bobok , potongan

⁶ Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Hlm 15

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013), Hlm 08

yang sudah membentuk huruf aksara jawa itu dirempelas biar rapi dan di cat dengan menggunakan kuas sehabis itu di jemur diterik matahari, huruf-huruf yang sudah dikeringkan tadi kemudian belakangnya diberi magnet dengan menggunakan lem G. Media *Flash Card* Akjawa ini dapat membuat siswa semangat dan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa.⁸

Salah satu media yang cukup efektif dalam tujuan ini adalah media *Flash Card* Akjawa yang membantu peserta didik untuk mengingat materi apa yang telah difahami, tujuan media ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menumbuhkan semangat belajar.

Dari pembahasan yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran *Flash Card* Akjawa yang dapat dijadikan referensi mengajar dengan focus pembelajaran aksara jawa. Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan tersebut, peneliti melakukan sebuah eksperimen pengembangan dengan berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Akjawa(aksara jawa) dalam Pengenalan Aksara Jawa di MI Walisongo Sumurpandan Kecamatan Sukosewu Bojonegoro*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan media *Flash Card Akjawa* dalam pembelajaran Aksara Jawa ?

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Riva’I, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 6.

2. Bagaimanakan cara mengembangkan *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran pengenalan Aksara Jawa di MI Walisongo ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media *Flash Card Akjawa* dalam pembelajaran bahasa jawa.
2. Untuk mengembangkan *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran bahasa jawa di MI Walisongo.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran.

D. Signifikansi

1. Signifikansisecara Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran.
 - c. Siswa lebih mudah mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai, serta membantu siswa menyalurkan materi yang bersifat abstrak dengan media yang konkret sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk mendapatkan pelajaran yang lebih aktif dan mudah difahami dengan menggunakan media *Flash Card Akjawa*.
- b. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberi masukan-masukan terkait model pembelajaran dan media pembelajaran yang dikembangkan.
- c. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan Skripsi Pengembangan *Flash Card Akjawa* sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan variabel X nya *Flash Card Akjawa* dan variable X nya adalah media pembelajaran bahasa jawa.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah atau Konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, sistematika penelitian, penelitian terdahulu dan definesi operasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka memaparkan tentang beberapa kajian teori mengenai *Flash Card* sebagai media pembelajaran, manfaat, cara dan

penggunaan *Flash Card* sebagai media pembelajaran siswa, dan pentingnya *Flash Card* sebagai media pembelajaran.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab prosedur penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang proses penggunaan, hasil mengembangkan dan respon siswa dengan merujuk pada pertanyaan yang telah dituangkan di rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan media pembelajaran di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan telaah beberapa penelitian, yang sesuai dengan penelitian terdapat beberapa judul penelitian terdahulu dengan tema yang akan diteliti, antara lain :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Walyda Wini, Pengembangan media <i>Flash Card</i> aksara Jawa dalam Pembelajaran membaca aksara jawa siswa kelas III SDN Sentonerejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun 2016. ⁹	Membahas pengembangan media Aksara Jawa untuk anak kelas III	Media <i>Flash Card</i>	Penelitian yang di lakukan Walyda Wini ini mengembangkan dan meneliti <i>media Flash Card</i> aksara jawa upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca aksara jawa
2.	Rony NurHidayat (2016), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Menulis Aksara Jawa Dengan Media <i>Flashcard</i> Kelas III Di Mi Ma'arif Nu Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng. ¹⁰	Membahas pengembangan Bahasa Jawa Menulis Aksara Jawa Dengan Media <i>Flashcard</i>	Media <i>Flash Card</i>	Penelitian ini merupakan Dengan adanya <i>media flash card</i> bisa lebih menyenangkan dalam pembelajaran
3	Indah Purnama Sari (2018) Pengaruh penguana Media <i>Flash Card</i> terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD. ¹¹	Membahas penggunaan <i>Flash Card</i> dan kemampuan berhitung	Media <i>Flash Card</i>	Media ini siswa lebih menjadi aktif sehingga dalam pembelajaran lebih optimal.
4.	Ria Novita Sari Efektifitas penggunaan kartu pintar Jawa (KAPIJA) dalam	Membahas penggunaan Kartu pintar Jawa	Media <i>Flash Card</i>	Dengan menggunakan media kapija siswa mampu membentuk

⁹ Wilda, Wini. 2016. *Pengembangan media Flash Card aksara Jawa dalam Pembelajaran membaca aksara jawa siswa kelas III SDN Sentonerejo*. Tesis tidak disertakan. Mojokerto: Universitas Mojokerto.

¹⁰ Rony, NurHidayat. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Menulis Aksara Jawa Dengan Media Flashcard Kelas III*. Disertasi tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

¹¹ Indah, Purnama Sari. 2018. *Pengaruh penguana Media Flash Card terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD*. Tesis tidak disertakan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

	ke-trampilan menulis aksara Jawa. ¹²	(Kapija).		ke-krativitas dalam menyusun kata dari kartu yang telah tersedia.
--	---	-----------	--	---

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menegaskan pengertian atau makna istilah yang dijelaskan. Berdasarkan definisi dari uraian tersebut maka definisi operasional dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.
2. *Flash Card* Akjawa adalah kartu belajar huruf aksara Jawa siswa untuk membantu mengingat atau mengarahkan siswa yang berhubungan dengan huruf itu.
3. Aksara Jawa merupakan tanda garis yang melambangkan bunyi untuk berkomunikasi dan untuk menuliskan bahasa Jawa, dengan jumlah 20 huruf.

¹² Ria, Novita Sari.2005. *Efektifitas penggunaan kartu pintar Jawa (KAPIJA) dalam ke-trampilan menulis aksara Jawa*. dalam jurnal cendikia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.